

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam adalah masjid. Masjid adalah rumah tempat ibadah umat muslim. Masjid artinya tempat sujud. Selain tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar al-Quran sering dilakukan di masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan penting dalam aktivitas kemasyarakatan hingga kemiliteran (Qusyairi & Ahmad, 2007)

Salah satu peran serta yang sangat diharapkan dengan keberadaan masjid adalah kehadiran remaja masjid. Kehadiran remaja masjid diharapkan dapat memakmurkan masjid sebagaimana yang diharapkan. Remaja masjid tidak muncul begitu saja. Akan tetapi timbul melalui usaha-usaha penyelenggaraan kegiatan kemasjidan dan akhirnya dibentuklah organisasi remaja masjid. Remaja masjid adalah organisasi perkumpulan para remaja muslim yang bergerak disuatu masjid untuk memakmurkan, mengaktifkan, menghidupkan dan segala yang berhubungan dengan masjid. Melalui remaja masjid maka masjid akan terawat sebagaimana yang dicita-citakan (Ayub, 2007). Selain itu, memakmurkan masjid juga merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.

Maju atau mundurnya umat Islam di kemudian hari ditentukan oleh remajanya hari ini. Tidak diragukan lagi remaja memiliki kelebihan yaitu fisik yang bugar, semangat tinggi, dan kecemerlangan pikiran. Potensi tersebut harus digali untuk hal-hal positif. Mereka harus didekatkan dengan masjid sejak dini. Sebab, ketika mereka sudah terpengaruh oleh budaya luar maka sulit untuk mencegahnya (Ayub, 2007).

Sebagai organisasi yang terikat dengan masjid maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid merupakan bagian

dari dakwah *bil al-hal* (dakwah dengan perbuatan). Dakwah *bil al-hal* adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani (Ayub, 2007). Selain itu, memakmurkan masjid juga merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama. Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ كَمَفْحَصِ قَطَاةٍ أَوْ أَصْغَرَ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي
الْجَنَّةِ

Artinya:

“Siapa yang membangun masjid karena Allah walaupun hanya selubang tempat burung bertelur atau lebih kecil, maka Allah bangunkan baginya (rumah) seperti itu pula di surga.” (HR. Ibnu Majah no. 738. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih)

Dalam menjalankan peranannya, aktivitas remaja masjid tidak hanya terbatas pada bidang keremajaan saja, melainkan bidang kemasjidan perlu difungsikan, diperluas aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan. Sebagaimana yang tersirat dalam firman Allah QS. at-Taubah/9: 18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Hanyalah yang memakmurkan Masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa setiap muslim memiliki tugas untuk memakmurkan masjid dalam melakukan peran dan fungsinya, baik secara individu maupun secara lembaga. Adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai adalah; (1) Memakmurkan masjid; (2) Pembinaan remaja muslim; (3) Kaderisasi umat; (4) Pendukung kegiatan takmir; (5) Dakwah dan sosial (Siswanto, 2005).

Fungsi masjid salah satunya adalah sebagai sarana dakwah dan sosial (Ali, 2019). Dakwah adalah suatu proses yang kompleks, proses dakwah terjadi karena adanya interaksi antara sejumlah unsur, dimana unsur-unsur yang dimaksud meliputi; Dai (komunikator) atau penyampai pesan dakwah, *Mad'u* (komunikan) atau penerima pesan dakwah, lingkungan dan sarana/media dakwah. Keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh peran dari semua unsur tersebut. Salah satu unsur yang menunjang didalam proses berlangsungnya dakwah yaitu komunikasi dakwah (Arifin, 2011).

Dalam komunikasi dakwah pada dasarnya tidak hanya berkisar pada "*how to communicates*" saja, akan tetapi yang terpenting adalah "*how to communicate*" agar menjadi perubahan sikap (*attitude*), pandangan (*opinion*), dan perilaku (*behavioral*) pada pihak sasaran komunikasi dakwah (*mad'u*), apakah *Mad'u* tersebut seorang individu (mikro), kelompok (meso), atau masyarakat keseluruhan (Wahyu, 2013).

Dakwah merupakan proses mengajak ke jalan Allah. Proses mengajak bisa dilakukan oleh para dai (komunikator) dalam bentuk khutbah atau ceramah, seorang konselor kepada kliennya, orang tua kepada anaknya, dan sebagainya. Proses mengajak kepada Allah juga bisa dilakukan oleh satu kelompok atau organisasi, seperti kelompok seniman yang mengajak kepada jalan Allah dalam bentuk nyanyian, lembaga dakwah yang mengajak para anggotanya untuk melaksanakan ajaran islam, lembaga pers yang dapat memasukkan nilai-nilai Islam dalam publikasinya, dan sebagainya (Basit, 2017).

Kebangkitan remaja masjid sudah sepatutnya mendapat banyak perhatian dari kalangan tokoh agama, karena mereka merupakan calon pemimpin atau ahli waris kepengurusan masjid. Mereka juga pendamping aktif dalam kepengurusan masjid. Oleh karena itu, pengurus masjid perlu menunjukkan sikap empati, agar mereka betah dalam melaksanakan aktifitas kemasjidan, bersimpati terhadap pengurus, dan mencintai masjid (Ayub, 2007).

Salah satu remaja masjid yang aktif dalam berdakwah adalah SWIPE. Remaja masjid di Perumahan Kota Wisata Cibubur Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor yang Bernama SWIPE kini telah menjadi suatu wadah bagi

para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di daerah tersebut. Pada dasarnya dakwah Islam yang dilakukan oleh generasi muda bukan merupakan suatu hal yang baru. Remaja masjid SWIPE melakukan pembinaan kepada para anggotanya agar beriman, berilmu, dan beramal saleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan remaja masjid dilakukan dengan menyusun aneka program kemudian di *follow up* dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, dan keilmuan (Siswanto, 2005).

Bagi remaja masjid yang ada di Perumahan Kota Wisata Cibubur, mengaktualkan kembali peran dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan merupakan sikap kembali kepada sunah Rasul yang semakin terasa diperlukan pada era modern ini. Aktualisasi ini pada gilirannya akan membawa umat pada kondisi yang lebih baik dan lebih islami. Dengan mengaktualkan fungsi dan perannya, masjid akan menjadi pusat kehidupan umat. Artinya, umat Islam menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas jama'ah serta sosialisasi kebudayaan dan nilai-nilai Islam.

Bagian menarik dari remaja masjid SWIPE ialah mereka tetap giat dan semangat memakmurkan masjid di kawasan perumahan elit bilangan Cibubur. Salah satu tipe dari gaya hidup yang banyak dianut oleh remaja saat ini adalah gaya hidup hedonis (Levan & Linda, 2003). Gaya hidup hedonis adalah pola perilaku yang dapat diketahui dari aktivitas, minat maupun pendapat yang selalu menekankan pada kesenangan hidup. Sebagai organisasi untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat mengaktualisasikan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Aktivitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efisien*), khususnya aktivitas remaja masjid di Perumahan Kota Wisata Cibubur Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.

Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui strategi komunikasi dakwah apa saja yang terdapat pada remaja masjid di Perumahan Kota Wisata Cibubur Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor yang bernama SWIPE melalui

“Komunikasi Dakwah Remaja Masjid SWIPE dalam Memakmurkan Masjid”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi dakwah Remaja Masjid SWIPE dalam memakmurkan masjid?
2. Apa saja faktor penghambat dan penunjang dalam komunikasi dakwah Remaja Masjid SWIPE dalam memakmurkan masjid?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis rumuskan dan agar penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu ditetapkan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi dakwah Remaja Masjid SWIPE dalam memakmurkan masjid.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan penunjang dalam komunikasi dakwah Remaja Masjid SWIPE dalam memakmurkan masjid.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi Mahasiswa Program Studi ilmu komunikasi. Khususnya Komunikasi Dakwah yang berkaitan dengan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan informasi pengetahuan mengenai komunikasi dakwah Remaja Masjid SWIPE Cibubur dalam memakmurkan masjid yang dapat merubah pola pikir masyarakat untuk memiliki kesadaran nilai-nilai keislaman yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar.